

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP REALISASI PENDAPATAN DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH: PENDEKATAN DATA PANEL

Vinna Dwi Agustina^{1*}; Sitti Retno Faridatussalam²

Departemen Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS),
Indonesia¹²

*Email : b300210273@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Paper ini bertujuan menelaah secara komprehensif bagaimana indikator-indikator kunci pada sektor pariwisata berpengaruh terhadap "Pendapatan Asli Daerah (PAD)" di wilayah Jawa Tengah. Indikator yang dianalisis meliputi "jumlah perjalanan wisatawan nusantara, intensitas kunjungan wisata dan penyelenggaraan event, jumlah fasilitas hotel dan akomodasi, serta keberadaan restoran atau rumah makan." Dengan mengadopsi pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi data panel, penelitian ini melibatkan 35 daerah di Jawa Tengah dalam rentang waktu 2020–2024. Hasil estimasi menggunakan model efek tetap menunjukkan bahwa "jumlah perjalanan wisatawan nusantara, kunjungan wisata dan event, serta hotel dan akomodasi berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD." Sebaliknya, "jumlah restoran atau rumah makan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap PAD." Temuan ini menegaskan peran vital sektor pariwisata sebagai penggerak utama dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah. Dengan demikian, optimalisasi investasi serta strategi pembangunan pariwisata diharapkan mampu memperkuat struktur penerimaan daerah dan mendukung agenda pembangunan berkelanjutan pada tingkat lokal.

Kata Kunci : PAD; Pariwisata; Wisatawan Nusantara; Hotel Dan Akomodasi; Data Panel

ABSTRACT

This paper aims to comprehensively examine how key indicators in the tourism sector affect "Regional Own-Source Revenue (PAD)" in the Central Java region. The analyzed indicators include "the number of domestic tourist trips, the intensity of tourism visits and event organization, the number of hotel and accommodation facilities, and the presence of restaurants or eateries." By adopting a quantitative approach through panel data regression analysis, this study involves 35 regions in Central Java over the 2020–2024 period. The estimation results using a fixed-effect model reveal that "the number of domestic tourist trips, tourism visits and events, as well as hotels and accommodations, have a positive influence on the increase of PAD." Conversely, "the number of restaurants or eateries does not have a statistically significant effect on PAD." These findings underscore the vital role of the tourism sector as a key driver in strengthening regional fiscal capacity. Therefore, optimizing investment and tourism development strategies is expected to reinforce regional revenue structures and support the sustainable development agenda at the local level.

Keywords : PAD; Tourism; Domestic Tourists; Hotels and Accommodations; Panel Data

PENDAHULUAN

Pariwisata secara luas diakui sebagai salah satu sektor strategis yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia (Laut et al., 2021; Mardhani et al., 2021). Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal, tetapi juga

memberikan dampak positif terhadap berbagai sektor terkait, seperti perhotelan, kuliner, transportasi, dan penyelenggaraan acara (He et al., 2023).

Berdasarkan informasi dari (BPS, 2024), total pergerakan wisatawan domestik pada tahun 2023 mencapai sekitar ±825,50 juta perjalanan, yang memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan periode sebelumnya.. Di Provinsi Jawa Tengah, yang dikenal dengan kekayaan budaya, sejarah, dan alamnya, tercatat sebanyak 56,5 juta perjalanan wisata domestik pada periode yang sama. Data tersebut menegaskan bahwa "Jawa Tengah" merupakan salah satu kawasan dengan potensi sektor pariwisata yang cukup tinggi di Indonesia.

Peran sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah tercermin secara nyata melalui peningkatan "Pendapatan Asli Daerah (PAD)", yang menjadi tolok ukur utama dalam menilai kemandirian fiskal suatu wilayah (Sunandar et al., 2023). Aktivitas pariwisata yang semakin intensif berkontribusi terhadap kenaikan penerimaan daerah melalui berbagai sumber, seperti pajak hotel & restoran, retribusi destinasi wisata, serta pendapatan dari penyelenggaraan berbagai event dan festival lokal (Anggraeni & Priyono, 2022). Dalam kerangka pembangunan ekonomi berkelanjutan, penguatan sektor pariwisata dipandang sebagai strategi krusial untuk memperluas basis penerimaan daerah serta meningkatkan kapasitas fiskal dan kemandirian ekonomi lokal (Handraini et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif antara aktivitas sektor pariwisata dan peningkatan PAD (Laut et al., 2021; Aini et al., 2022; Tiku et al., 2022; Putri & Asmara, 2023). Ahmad (2022) menemukan bahwa volume kunjungan wisatawan dan ketersediaan fasilitas akomodasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PAD. Patendeng et al. (2025) menekankan kontribusi subsektor kuliner terhadap pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi. Sementara itu, Shanti (2023) menunjukkan bahwa penyelenggaraan *event* pariwisata mampu mendorong kunjungan berulang dan meningkatkan pengeluaran wisatawan. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa sektor pariwisata merupakan ekosistem yang terdiri dari elemen-elemen saling terkait dan berkontribusi secara kolektif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Meskipun demikian, mayoritas kajian yang tersedia hingga saat ini masih terpusat pada destinasi utama seperti Bali dan Yogyakarta, yang memiliki karakteristik infrastruktur dan jumlah wisatawan yang sangat berbeda dengan daerah lain seperti Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut umumnya bersifat *cross-sectional* atau deret waktu sederhana, sehingga belum mampu menangkap dinamika spasial dan temporal secara simultan. Padahal, Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 35 kabupaten/kota dengan tingkat heterogenitas yang tinggi dari segi geografis, kapasitas infrastruktur, dan daya tarik wisata. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan analitis yang lebih

komprehensif, seperti analisis data panel, yang memungkinkan integrasi dimensi waktu dan wilayah untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (Baltagi & Baltagi, 2008).

Paper ini memberikan kontribusi baru dengan menelaah pengaruh beragam indikator pariwisata terhadap “Pendapatan Asli Daerah (PAD)” di Jawa Tengah, melalui penerapan pendekatan data panel. Indikator pariwisata yang dikaji meliputi "jumlah perjalanan wisatawan domestik, frekuensi kunjungan & penyelenggaraan event, jumlah fasilitas hotel/akomodasi, serta jumlah restoran maupun rumah makan" (Anggraeni & Priyono, 2022; Nurainina & Asmara, 2022; Siregar & Kusmilawaty, 2022; Anggreni & Budiasih, 2023). Integrasi indikator-indikator tersebut ke dalam model data panel diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih representatif dan informatif mengenai faktor-faktor penentu PAD berbasis pariwisata.

Oleh karena itu, fokus utama paper ini ialah mengestimasi pengaruh indikator kunci sektor pariwisata meliputi "jumlah perjalanan wisatawan domestik, intensitas kunjungan & kegiatan event, jumlah fasilitas hotel/akomodasi, serta jumlah restoran maupun rumah makan" terhadap “Pendapatan Asli Daerah (PAD)” di Jawa Tengah, dengan memanfaatkan pendekatan data panel (*panel data approach*).

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah literatur mengenai ekonomi pembangunan dan keuangan daerah, khususnya melalui pendekatan data panel pada wilayah subnasional di Indonesia. Di sisi lain, kontribusi praktis penelitian ini terletak pada potensi pemanfaatannya oleh pemerintah daerah dalam merumuskan strategi kebijakan fiskal yang lebih terarah, efisien, dan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Identifikasi komponen pariwisata yang paling berpengaruh terhadap PAD dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran, perencanaan pembangunan infrastruktur pariwisata, serta penyusunan program pengembangan destinasi yang memiliki dampak fiskal tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Perjalanan Wisatawan Nusantara terhadap PAD

Kehadiran wisatawan domestik berperan penting dalam meningkatkan “Pendapatan Asli Daerah (PAD)” melalui tingkat konsumsi lokal yang tinggi selama periode perjalanan wisata berlangsung. Berdasarkan Teori Permintaan Pariwisata (Tourism Demand Theory, Song et al., 2023), semakin besar volume wisatawan domestik yang datang, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap barang & jasa lokal. Situasi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan pendapatan daerah yang bersumber dari pajak maupun retribusi lokal. Penelitian Anggreni & Budiasih (2023) serta Saturuma et al. (2024) menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan nusantara berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan PAD sektor pariwisata di berbagai kabupaten/kota di Indonesia. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin besar

volume kunjungan wisatawan nusantara, maka kontribusinya terhadap PAD pun semakin signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: "Perjalanan wisatawan nusantara berpengaruh positif terhadap PAD."

Pengaruh Daya Tarik Wisata atau Event terhadap PAD

Daya tarik wisata dan penyelenggaraan *event* memiliki peran strategis dalam menarik wisatawan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan PAD. Berdasarkan Teori Ekonomi Regional (Wondirad et al., 2021), pengembangan atraksi wisata dan pelaksanaan event mampu menciptakan aliran ekonomi lokal melalui *multiplier effect*, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat yang kemudian menghasilkan penerimaan daerah dari pajak hiburan, retribusi objek wisata, dan parkir. Penelitian Pujiati et al. (2025) mengungkapkan bahwa *event* budaya dan festival tahunan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memberikan kontribusi nyata terhadap kenaikan PAD di sektor pariwisata. Oleh karena itu, semakin menarik suatu atraksi wisata dan semakin sering event diselenggarakan, maka potensi peningkatan PAD juga semakin besar. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: "Daya tarik wisata atau *event* berpengaruh positif terhadap PAD."

Pengaruh Fasilitas Perhotelan & Akomodasi terhadap PAD

Fasilitas perhotelan & akomodasi berperan dalam meningkatkan "Pendapatan Asli Daerah (PAD)" melalui pungutan pajak serta retribusi atas layanan perhotelan. Mengacu pada Teori Lokasi (Card et al., 2025), keberadaan fasilitas akomodasi mendukung aktivitas ekonomi lokal dengan menarik wisatawan untuk tinggal lebih lama dan melakukan lebih banyak pengeluaran, yang berujung pada peningkatan pendapatan daerah. Penelitian Pratama & Harahap (2023) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel serta tingkat hunian kamar memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan PAD, terutama dari sektor pajak hotel. Oleh sebab itu, pertumbuhan sektor perhotelan secara signifikan dapat mendorong peningkatan PAD di daerah tujuan wisata. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan sebagai berikut:

H₃: "Perhotelan & akomodasi berpengaruh positif terhadap PAD."

Pengaruh Rumah Makan atau Restoran terhadap PAD

Sektor rumah makan dan restoran merupakan kontributor penting terhadap PAD melalui penerimaan pajak restoran yang dikelola oleh pemerintah daerah. Berdasarkan Teori Ekonomi Basis (Rouwendal & Verhoef, 2006), sektor konsumsi seperti kuliner merupakan sektor basis yang menyerap belanja dari wisatawan maupun masyarakat lokal, yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan daerah. Studi Siregar & Kusmilawaty (2022) membuktikan bahwa pertumbuhan jumlah rumah makan serta tingginya konsumsi di sektor ini mampu meningkatkan

pendapatan pajak restoran dan berkontribusi terhadap PAD. Oleh karena itu, semakin berkembang industri kuliner di suatu daerah, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan PAD. Maka, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: "Rumah makan atau restoran berpengaruh positif terhadap PAD."

METODE PENELITIAN

Paper ini memakai pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi, seperti "Badan Pusat Statistik (BPS)" serta "Dinas Pariwisata". Data yang digunakan meliputi kurun waktu 2020–2024 dan mencakup seluruh 35 wilayah administratif di "Provinsi Jawa Tengah". Jenis data yang dimanfaatkan adalah "data panel", yakni gabungan antara dimensi ruang (35 wilayah) dan waktu (5 tahun), sehingga menghasilkan sekitar ±175 unit observasi.

Pemilihan pendekatan data panel didasarkan pada kemampuannya dalam menangkap dinamika temporal serta heterogenitas antarwilayah, yang memungkinkan estimasi pengaruh antarvariabel secara lebih *robust* dan akurat (Hsiao, 2005). "Provinsi Jawa Tengah" ditetapkan sebagai wilayah kajian dalam paper ini karena memiliki kontribusi signifikan terhadap sektor pariwisata nasional dan menunjukkan keragaman karakteristik ekonomi antar daerah. Kondisi ini menjadikan provinsi tersebut ideal untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari variabel-variabel pariwisata dengan PAD (BPS, 2024).

Variabel inti yang dikaji dalam paper ini mencakup "jumlah perjalanan wisatawan domestik, frekuensi kunjungan wisata dan penyelenggaraan event, jumlah hotel serta fasilitas akomodasi, dan jumlah restoran atau rumah makan" yang berfungsi sebagai proxy dari aktivitas sektor pariwisata. Sementara itu, variabel terikat yang digunakan ialah "Pendapatan Asli Daerah (PAD)", yang menjadi indikator dalam menilai kinerja fiskal pemerintah daerah. Uraian lebih mendalam mengenai definisi operasional dan sumber data setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Untuk menaksir seberapa besar pengaruh variabel inti terhadap PAD, paper ini menerapkan tiga pendekatan dalam analisis data panel, yaitu "*Common Effect Model (CEM)*", "*Fixed Effect Model (FEM)*", dan "*Random Effect Model (REM)*" sebagaimana disarankan oleh Baltagi & Baltagi (2008). Penentuan model yang paling optimal dilakukan melalui serangkaian uji spesifikasi, meliputi "Uji Chow" untuk membandingkan CEM dengan FEM, serta "Uji Hausman" guna mengidentifikasi model yang paling tepat antara FEM dan REM. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan model ekonometrika yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Log}(PAD)_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(JPWN)_{it} + \beta_2 \text{Log}(JDTE)_{it} + \beta_3 \text{Log}(JHA)_{it} + \beta_4 \text{Log}(JRR)_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

PAD merepresentasikan realisasi pendapatan asli daerah; *JPWN* menunjukkan jumlah perjalanan wisatawan nusantara; *JDTE* menggambarkan jumlah kunjungan wisata dan *event*;

JHA menunjukkan jumlah hotel dan akomodasi; *JRR* merepresentasikan jumlah restoran atau rumah makan; sedangkan Log menyatakan transformasi logaritmik terhadap variabel-variabel tersebut. Selanjutnya, β_0 merupakan konstanta, β_1 hingga β_4 adalah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, dan ε merepresentasikan residual atau galat, yang mencerminkan pengaruh variabel lain di luar model. Notasi t menunjukkan satuan *cross-section* yang merujuk pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan i mengacu pada satuan *time-series* untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Pendekatan ekonometrika ini merupakan hasil penyesuaian atau pengembangan dari studi yang telah dilakukan sebelumnya (Mardhani et al., 2021; Aini et al., 2022; Pratama & Harahap, 2023), yang disusun untuk mengidentifikasi sejauh mana indikator-indikator sektor pariwisata mampu menjelaskan variasi PAD antarwilayah selama periode tersebut.

Uji awal dilakukan melalui analisis F guna mengevaluasi apakah keseluruhan indikator pariwisata memiliki pengaruh bersama terhadap "Pendapatan Asli Daerah (PAD)". Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa "jumlah perjalanan wisatawan domestik, frekuensi kunjungan wisata dan event, jumlah hotel serta sarana akomodasi, dan jumlah restoran tidak memberikan pengaruh bersama terhadap PAD." H_0 akan ditolak apabila nilai Prob. $F < \alpha$ (0.05), yang berarti model secara keseluruhan bersifat signifikan.

Selanjutnya, dilakukan pengujian t (t -test) untuk mengukur sejauh mana masing-masing indikator pariwisata berpengaruh terhadap PAD. Dalam hal ini, hipotesis nol (H_0) mengasumsikan bahwa koefisien regresi setiap variabel independen (β_i) = 0, menandakan tidak adanya pengaruh parsial terhadap PAD. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan $\beta_i > 0$, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari tiap indikator pariwisata terhadap PAD. Penentuan arah serta tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel menjadi landasan utama dalam perumusan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Proses estimasi regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yakni "*Common Effects Model* (CEM)", "*Fixed Effects Model* (FEM)", serta "*Random Effects Model* (REM)." Output estimasi dari ketiga model tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Setelah hasil regresi dari masing-masing pendekatan diperoleh, tahap berikutnya adalah menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data yang dianalisis.

Langkah awal yang dilakukan yaitu "Uji Chow", yang digunakan untuk membandingkan CEM dan FEM. Berdasarkan kriteria pengujian, apabila nilai Prob. *Chow* lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.01$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak—yang berarti FEM lebih layak digunakan. Hasil uji menunjukkan nilai Prob. Hausman sebesar 0.000 ($< 0,01$),

sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa FEM merupakan model yang paling tepat dibandingkan dengan CEM untuk data panel dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan model yang lebih tepat antara FEM dan REM. Apabila nilai probabilitas $\chi^2 < \alpha$ (0.01), maka H_0 ditolak, dan FEM dinilai lebih sesuai. Berdasarkan hasil Uji *Hausman*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000 (< 0.01), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FEM merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena mampu menangkap variasi tetap antar unit *cross-section* (dalam hal ini, antar daerah) (Baltagi & Baltagi, 2008). Hasil estimasi secara menyeluruh dari model "*Fixed Effects Model* (FEM)" disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa meskipun nilai *R-squared* dari FEM (0.638) lebih tinggi dibandingkan REM (0.245), pemilihan FEM tidak semata-mata didasarkan pada *goodness-of-fit*, melainkan juga pada hasil Uji *Hausman* yang mengindikasikan adanya korelasi antara efek individual dan variabel independen. Dengan demikian, asumsi dasar REM tidak terpenuhi. Oleh karena itu, dari sudut pandang metodologis, FEM lebih valid dan akurat dalam mengestimasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini (Hsiao, 2005).

Selanjutnya, "Uji *F*" digunakan untuk menilai kontribusi seluruh indikator pariwisata secara bersamaan terhadap realisasi "Pendapatan Asli Daerah (PAD)". Berdasarkan estimasi menggunakan model "*Fixed Effect Model* (FEM)", diperoleh nilai Prob. F sebesar 0.000 (< 0.01). Hal ini menandakan bahwa secara simultan, variabel "jumlah perjalanan wisatawan nusantara, jumlah destinasi dan event wisata, jumlah hotel dan akomodasi, serta jumlah restoran atau rumah makan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD." Sementara itu, uji parsial (*t-test*) digunakan untuk menganalisis kontribusi masing-masing indikator pariwisata terhadap PAD secara individu.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa variabel "jumlah perjalanan wisatawan nusantara" memiliki koefisien sebesar 1.839 dengan nilai probabilitas 0.012. Artinya, variabel tersebut berpengaruh positif terhadap PAD ($0.012 < 0.05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan "jumlah perjalanan wisatawan nusantara" mampu mendorong pertumbuhan PAD melalui meningkatnya aktivitas ekonomi daerah yang bersumber dari belanja para wisatawan.

Selanjutnya, variabel "jumlah destinasi dan event wisata" menunjukkan koefisien sebesar 3.743 dengan probabilitas 0.000, yang berarti berpengaruh positif terhadap PAD ($0.000 < 0.01$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak "event dan kunjungan wisata" yang dilaksanakan, semakin besar pula dampaknya terhadap peningkatan PAD, khususnya melalui peningkatan penerimaan dari retribusi pariwisata dan pajak hiburan.

Adapun variabel "jumlah hotel dan akomodasi" menunjukkan koefisien sebesar 4.558 dengan nilai probabilitas 0.018, yang berarti berpengaruh positif terhadap PAD ($0.018 < 0.05$).

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan “hotel dan akomodasi” memiliki peran penting dalam memperkuat kemampuan daerah untuk meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata dan layanan akomodasi.

Sebaliknya, variabel jumlah restoran atau rumah makan memiliki koefisien sebesar 0.355 dengan nilai probabilitas 0.256, yang berarti tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kontribusi sektor kuliner terhadap PAD belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam model ini.

Dengan demikian, sektor pariwisata melalui indikator jumlah perjalanan wisatawan, jumlah *event* dan destinasi wisata, serta kapasitas akomodasi, memiliki peran signifikan dalam mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Namun demikian, sektor kuliner atau restoran masih belum tereksplorasi secara optimal sebagai sumber pendapatan daerah yang potensial.

Diskusi

Paper ini menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan wisatawan domestik memiliki dampak positif terhadap peningkatan realisasi "Pendapatan Asli Daerah (PAD)" di wilayah "Provinsi Jawa Tengah." Temuan ini menegaskan bahwa mobilitas domestik merupakan penggerak penting dalam ekonomi daerah, khususnya melalui konsumsi wisatawan terhadap produk lokal, jasa transportasi, serta kontribusinya terhadap pajak dan retribusi daerah. Dalam desentralisasi fiskal, peningkatan arus wisata domestik dapat menjadi instrumen yang efektif untuk memperkuat kemandirian fiskal pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan temuan Canh & Thanh (2020) serta Lv (2020) yang menunjukkan bahwa pariwisata domestik memberikan dampak ekonomi yang luas, meliputi pula bidang nonformal serta para penggerak UMKM. Meskipun demikian, keberhasilan daerah dalam mengoptimalkan potensi wisatawan nusantara sangat bergantung pada strategi promosi, integrasi antar destinasi, serta kualitas infrastruktur pendukung.

Selanjutnya, jumlah kunjungan wisata dan penyelenggaraan acara (*event*) juga terbukti berpengaruh positif terhadap PAD. Temuan ini mengindikasikan bahwa *event-based tourism* tidak hanya mendorong lonjakan kunjungan wisatawan, tetapi juga menciptakan efek pengganda ekonomi bagi daerah. Kegiatan seperti festival budaya, pameran, maupun ajang olahraga dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan, memperpanjang durasi kunjungan, serta memperluas jangkauan pasar pariwisata daerah. Oleh karena itu, kebijakan pariwisata perlu diarahkan pada penyusunan kalender acara tahunan yang terencana, melibatkan pelaku lokal, dan memiliki daya tarik tematik. Studi Anggraeni & Priyono (2022), Siregar & Kusmilawaty (2022), serta Patendeng et al. (2025) juga menegaskan bahwa pengembangan pariwisata berbasis acara mampu mendorong pertumbuhan fiskal daerah melalui peningkatan pendapatan dari pajak hotel, restoran, dan jasa transportasi.

Selain itu, "jumlah fasilitas perhotelan dan akomodasi" memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan "Pendapatan Asli Daerah (PAD)." Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas akomodasi menjadi indikator krusial dalam kesiapan suatu daerah untuk menyerap wisatawan dalam skala besar. Semakin banyak dan beragam pilihan penginapan yang tersedia, semakin besar pula potensi pendapatan daerah dari sektor perhotelan, terutama melalui pajak dan retribusi usaha (Permadi & Asalam, 2022; Yasser & Widajantie, 2022). Namun demikian, peningkatan jumlah hotel perlu diiringi dengan pengawasan terhadap kualitas layanan serta sertifikasi usaha guna menjamin daya saing yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan studi Ahmad (2022) serta Ion & Petre (2024) yang menekankan pentingnya sektor akomodasi dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi wilayah destinasi pariwisata.

Menariknya, "jumlah restoran atau rumah makan" ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap "Pendapatan Asli Daerah (PAD)." Hasil ini justru berlawanan dengan dugaan umum bahwa sektor kuliner merupakan salah satu komponen utama yang menarik wisatawan dalam industri pariwisata. Salah satu penyebabnya adalah dominasi usaha kuliner berskala mikro dan informal yang belum sepenuhnya tercatat dalam sistem perpajakan daerah. Banyak restoran atau warung makan belum terdaftar sebagai wajib pajak atau beroperasi di luar regulasi formal, sehingga kontribusinya terhadap PAD menjadi minim. Kondisi ini mencerminkan lemahnya sistem pemetaan dan integrasi sektor informal dalam kerangka fiskal daerah. Hasil ini berbeda dengan temuan Adika & Dwiputri (2021) serta Sumarni et al. (2023) yang menunjukkan kontribusi signifikan sektor kuliner terhadap PAD di provinsi lain. Perbedaan ini menegaskan pentingnya kebijakan intensifikasi pajak serta edukasi fiskal bagi pelaku usaha mikro agar potensi penerimaan daerah dapat dioptimalkan secara lebih menyeluruh.

Dengan demikian, paper ini menekankan urgensi perumusan strategi pembangunan pariwisata yang tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan angka kunjungan wisatawan, melainkan juga pada penguatan dan diversifikasi sumber penerimaan fiskal di tingkat daerah. Pemerintah daerah perlu membangun sistem pendataan dan pengawasan usaha pariwisata yang komprehensif, termasuk sektor informal seperti rumah makan, *homestay*, dan usaha oleh-oleh (Wahdiniwaty et al., 2020). Di sisi lain, pengembangan pariwisata harus diarahkan pada peningkatan kualitas layanan, pelatihan tenaga kerja di sektor pariwisata, serta penguatan kolaborasi lintas sektor seperti budaya, olahraga, dan ekonomi kreatif. Investasi dalam infrastruktur dasar seperti akses jalan, transportasi publik, dan digitalisasi sistem pembayaran juga krusial untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang produktif dan berkelanjutan (Yan et al., 2022). Dengan demikian, sektor pariwisata dapat menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi lokal sekaligus pendorong utama kemandirian fiskal daerah.

KESIMPULAN

Sebagai salah satu pilar strategis pembangunan daerah, kegiatan pariwisata memiliki peranan penting dalam memperkuat kapasitas fiskal sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Papar ini dimaksudkan untuk mengestimasi pengaruh sejumlah indikator utama pariwisata, seperti "jumlah perjalanan wisatawan nusantara, frekuensi kunjungan dan penyelenggaraan *event*, jumlah hotel serta akomodasi, dan jumlah restoran atau rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)" pada 35 daerah di Jawa Tengah melalui penerapan regresi data panel.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tiga dari empat indikator utama pariwisata, yakni "jumlah perjalanan wisatawan nusantara, kunjungan wisata dan acara, serta jumlah hotel dan akomodasi, memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan PAD." Sementara itu, "jumlah restoran atau rumah makan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PAD." Dengan demikian, intensitas pergerakan wisatawan serta ketersediaan infrastruktur pariwisata memainkan peran sentral dalam meningkatkan pendapatan daerah, sedangkan keberadaan restoran belum mampu menjadi motor penggerak fiskal tanpa dukungan faktor lain seperti kualitas layanan, segmentasi pasar, dan keterhubungan destinasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat dasar empiris bagi perumusan kebijakan pengembangan pariwisata berbasis daerah. Pemerintah daerah disarankan untuk memprioritaskan peningkatan daya tarik destinasi, penyelenggaraan acara berkala yang memiliki dampak ekonomi, serta penguatan infrastruktur akomodasi yang berkualitas dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas restoran lokal melalui program sertifikasi, pelatihan sumber daya manusia, serta integrasi ke dalam rantai nilai pariwisata. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi dimensi spasial dan temporal dampak pariwisata terhadap PAD, serta mengkaji peran kelembagaan, tata kelola pariwisata, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam memperkuat kontribusi sektor ini terhadap pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adika, N. D., & Dwiputri, I. N. (2021). Pengaruh akomodasi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 1(6), 600-614. <https://doi.org/10.17977/um066v1i62021p600-614>
- Ahmad, A. H. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *DECISION: Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50-61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Aini, Y. N., Susanto, J., & Winarti, A. S. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2020. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 841-850. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.443>

- Anggraeni, P. D., & Priyono, N. (2022). Pengaruh kunjungan wisata, UMKM, pajak hiburan, retribusi pariwisata terhadap PAD Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 289-299. <https://journal.marannatha.edu/index.php/jam/article/view/5263>
- Anggreni, N. W., & Budiasih, N. G. A. N. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v4i1.82>
- Baltagi, B. H., & Baltagi, B. H. (2008). *Econometric analysis of panel data* (Vol. 4, pp. 135-145). Chichester: John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Canh, N. P., & Thanh, S. D. (2020). Domestic tourism spending and economic vulnerability. *Annals of tourism research*, 85(1), 1-20. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103063>
- Card, D., Rothstein, J., & Yi, M. (2025). Location, location, location. *American Economic Journal: Applied Economics*, 17(1), 297-336. <https://doi.org/10.1257/app.20220427>
- Handraini, H., Frinaldi, A., Asnil, A., & Putri, N. E. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Pemerintahan Daerah Di Kab. Pasaman Barat. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 11(2), 593-600. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i2.7225>
- He, L., Zha, J., Tang, J., Tan, T., & Yu, Q. (2023). Drivers of employment effects in tourism-related sectors: the case of Mainland China. *Tourism Review*, 78(3), 849-873. <https://doi.org/10.1108/TR-03-2022-0149>
- Hsiao, C. (2005). Why panel data?. *The Singapore economic review*, 50(02), 143-154. <https://doi.org/10.1142/S0217590805001937>
- Ion, R. A., & Petre, I. L. (2024). Influence Analysis of Different Factors from the Tourism Sector on Rural Gross Value Added: Cross-Section Analysis at the EU Level. *Sustainability*, 16(20), 1-20. <https://doi.org/10.3390/su16208997>
- Laut, L. T., Sugiharti, R. R., & Panjawa, J. L. (2021). Does tourism sector matter in regional economic development. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 37(3), 832-837. <https://doi.org/10.30892/gtg.37313>
- Lv, Z. (2020). Does tourism affect the informal sector?. *Annals of Tourism Research*, 80(1), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.102816>
- Mardhani, M., Abd Majid, M. S., Jama, A., & Muhammad, S. (2021). Does international tourism promote economic growth? Some evidence from Indonesia. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 37(3), 775-782. <https://doi.org/10.30892/gtg.37306>
- Nurainina, F., & Asmara, K. (2022). Jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 252-257. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.364>
- Patendeng, Y. E., Maramis, M. T. B., & Mandei, D. (2025). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupaten Toraja Utara Tahun 2009-2023). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(1), 25-37. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/61145/49041>
- Permadi, B. A., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 268-376.
- Pratama, R., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Seluruh Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat. *Journal of Economic Development*, 1(1), 56-67. <https://ecodev.bunghatta.ac.id/index.php/ecodev/article/view/13/26>
- Pujiati, A., Sukartidana, I. N., Sinurat, R., & Riswandi, D. (2025). Analisis Dampak Ekonomi Sport Tourism terhadap Pendapatan Daerah: Studi Kasus Event Olahraga MotoGP Mandalika. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi*, 3(1), 78-85. <https://doi.org/10.59584/jurnalpjkr.v3i1.92>

- Putri, R. D., & Asmara, K. (2023). Analisis Pengaruh dan Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi di Yogyakarta 2012-2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(5), 1829-1837. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1438>
- Rouwental, J., & Verhoef, E. T. (2006). Basic economic principles of road pricing: From theory to applications. *Transport policy*, 13(2), 106-114. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2005.11.007>
- Saturuma, J. M., Kumenaung, A. G., & Tolosang, K. D. (2024). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap PAD Kota Bitung Melalui Pajak Hotel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(3), 73-84. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/54798/45987>
- Shanti, N. P. K. (2023). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Lama Menginap dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Provinsi Bali. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 1507-1515. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.787>
- Siregar, A. A., & Kusmilawaty, K. (2022). Pengaruh Pajak Parkir Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 57-68. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.553>
- Song, H., Qiu, R. T., & Park, J. (2023). Progress in tourism demand research: Theory and empirics. *Tourism Management*, 94(1), 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2022.104655>
- Sumarni, L., Yeni, N. S., & Alfarudzi, M. F. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 589-593. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.491>
- Sunandar, A. A., Jannah, M., & Raya, F. (2023). Pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten serang tahun 2015-2021. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 351-364. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.113>
- Tiku, O., Shimizu, T., & Hartono, D. (2022). Tourism's income distribution in West Papua Province. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100038>
- Wahdiniwaty, R., Setiawan, E. B., & Wahab, D. A. (2020). Implementation of web technology for tourism and creative industry data collection. *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities* (Vol. 3, pp. 454-464). <https://doi.org/10.34010/icobest.v1i.73>
- Wondirad, A., Kebete, Y., & Li, Y. (2021). Culinary tourism as a driver of regional economic development and socio-cultural revitalization: Evidence from Amhara National Regional State, Ethiopia. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19(1), 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100482>
- Yan, G., Zou, L., Liu, Y., & Ji, R. (2022). How does new infrastructure impact the competitiveness of the tourism industry? Evidence from China. *Plos one*, 17(12), 1-16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278274>
- Yasser, H., & Widajantie, T. D. (2022). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 611-619.

TABEL

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Satuan	Sumber
Perjalanan Wisatawan Nusantara	Perjalanan per orang	BPS
Kunjungan Wisata dan <i>Event</i>	Orang	BPS
Hotel dan Akomodasi	Unit	BPS
Restoran atau Rumah Makan	Unit	BPS

Pendapatan Asli Daerah Rupiah BPS

Tabel 2. Hasil Estimasi Panel

Indikator	<i>Log(PAD)</i>			
	Arah Koefisien Regresi			
	"CEM"	"FEM"	"REM"	"UJI"
<i>Constant</i>	2.149	-70.318	2.149	
<i>Log(JPWN)</i>	0.411	1.839	0.411	
<i>Log(JDTE)</i>	1.358	3.743	1.358	
<i>Log(JHA)</i>	-0.807	4.558	-0.807	
<i>Log(JRR)</i>	0.510	0.355	0.510	
<i>R²</i>	0.245	0.638	0.245	
Prob <i>F.</i>	0.000	0.000	0.000	
Uji " <i>Chow</i> "				0.000
Uji " <i>Hausman</i> "				0.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diestimasi melalui *Eviews 14* (2025).

Tabel 3. Model Terbaik – *Fixed Effects Model* (FEM)

$$\text{Log}(PAD)_{it} = - 79.318 + 1.839\text{Log}(JPWN)_{it} + 3.743\text{Log}(JDTE)_{it} + 4.558\text{Log}(JHA)_{it} + 0.355\text{Log}(JRR)_{it}$$

$R^2 = 0.638$; Prob. $F\text{-stat} = 0.000$

Sumber: BPS, diestimasi melalui *Eviews 14* (2025).

Tabel 4. Hasil Uji *t* (Uji Hipotesis)

Variabel	Koefisien	Prob.	<i>Log(PAD)</i>	
			Hipotesis	Kesimpulan
<i>Log(JPWN)</i>	1.839	0.012	H ₁ diterima	Berpengaruh positif
<i>Log(JDTE)</i>	3.743	0.000	H ₂ diterima	Berpengaruh positif
<i>Log(JHA)</i>	4.558	0.018	H ₃ diterima	Berpengaruh positif
<i>Log(JRR)</i>	0.355	0.256	H ₄ ditolak	Tidak berpengaruh

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah menggunakan *Eviews 14* (2025).